

AKSI KEMANUSIAAN PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL UMUSLIM DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI DISABILITAS DAN VOLUNTEER INTERNASIONAL

Risky Novialdi¹, Shaummil Hadi², Fauzi³, Al-Azhar⁴

^{1 2 3 4}Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Almuslim

Email: hera.aldyra@gmail.com, shaummil.hadi@gmail.com,
fauzi.s.ip.ma@gmail.com, dhani.marisa@gmail.com

Diterima 21 Februari 2019/Disetujui 25 Februari 2019

ABSTRAK

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para penyandang disabilitas dan kesadaran akan kesulitan yang mereka hadapi. Seiring dengan upaya tersebut, PBB menetapkan tanggal 3 Desember 1992 diperingati sebagai hari disabilitas internasional. Meskipun demikian, fakta menunjukkan bahwa masih banyak diskriminasi dan disparitas perlakuan terhadap para penyandang disabilitas. Kegiatan aksi kemanusiaan ke SDLB merupakan salah satu inisiasi yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi disabilitas tersebut. Kegiatan yang merupakan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDLB Meunasah Blang Kabupaten Bireuen pada tanggal 15 Desember 2018. Adapun metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah pendidikan masyarakat berbentuk pendidikan non formal dalam rangka pendidikan berkesinambungan (*continuing education*), yaitu mentransfer ilmu dan pemberian motivasi. Dari kegiatan PKM tersebut, telah memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih peduli kepada penyandang disabilitas. Selain itu, kegiatan ini telah dirancang bertepatan dengan hari volunteer internasional, sehingga semangat kemanusiaan kepada para disabilitas sangat terasa dengan keterlibatan para relawan dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, penyandang disabilitas pun lebih termotivasi untuk menata kehidupan berkat sinergi dari berbagai pihak dan dukungan moril dari keluarga.

Kata Kunci: aksi kemanusiaan, memperingati, disabilitas, volunteer

PENDAHULUAN

Hari Disabilitas Internasional diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 1992 untuk meningkatkan kesejahteraan para penyandang disabilitas dan kesadaran akan kesulitan yang mereka hadapi. Berdasarkan data dari PBB, terdapat lebih dari 1 miliar orang atau sekitar 15% orang di seluruh dunia hidup dengan disabilitas. Separuh dari penyandang disabilitas bahkan tidak mampu membayar perawatan kesehatan. Disabilitas merupakan suatu kondisi gangguan yang relatif signifikan yang dialami seseorang, merujuk pada fungsi individu, seperti gangguan fisik, sensorik, kognitif, intelektual, penyakit mental dan berbagai jenis penyakit kronis. Data PBB menyebutkan bahwa penyandang disabilitas mengalami kesehatan yang lebih buruk, prestasi lebih rendah, peluang ekonomi lebih sedikit dan tingkat kemiskinan lebih tinggi dibandingkan orang-orang tanpa disabilitas. Hal ini disebabkan oleh banyaknya hambatan yang dihadapi dan kurangnya layanan yang tersedia bagi penyandang disabilitas, seperti teknologi informasi dan transportasi.

Penyandang disabilitas yang ada di Kabupaten Bireuen mencapai 1.078 orang. Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa banyak para disabilitas yang belum mendapatkan pelayanan dengan baik dari berbagai hal, baik transportasi, fasilitas umum dan diskriminasi lain di masyarakat. Kondisi ini memaksa semua pihak untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada penyandang disabilitas yang ada di SDLB Meunasah Blang Kabupaten Bireuen serta diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang penyandang disabilitas. Adapun tema PKM ini adalah Aksi Kemanusiaan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Almuslim dalam rangka Memperingati Hari Disabilitas Internasional dan Volunteer Internasional”.

TUJUAN DAN LUARAN

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini, adalah: 1) meningkatkan kesadaran akademisi, baik dosen maupun mahasiswa hubungan internasional agar belajar untuk peduli terhadap anak-anak penyandang disabilitas; 2) memberikan pemahaman tentang disabilitas di tengah masyarakat; dan 3) membangkitkan semangat dan gairah dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik dan memberikan keyakinan kepada para penyandang disabilitas bahwa kondisi yang menimpa mereka bukanlah sebuah akhir yang membuat mereka harus menyerah dari kompetisi di masyarakat. Sedangkan luaran yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah dokumentasi tentang sosialisasi hubungan internasional bagi siswa SDLB dan laporan sebagai bukti pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di pada Jurnal Pengabdian Masyarakat ber ISSN, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah pendidikan masyarakat berbentuk pendidikan non formal dalam rangka pendidikan berkesinambungan (*continuing education*), yaitu mentransfer ilmu dan pemberian motivasi. Melalui metode ini, tim akan menyampaikan gagasannya kepada masyarakat, guru dan khususnya bagi penyandang disabilitas. Selanjutnya akan dilakukan pembelajaran yang kreatif bagi siswa disabilitas pada setiap kelas yang ada di SDLB. Pemahaman peserta terhadap tujuan dari aksi dan motivasi ini, menentukan hasil akhir dari pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, mengingat selama ini masyarakat telah lalai dan mengabaikan suatu hal yang sebenarnya sangat menentukan sikap kepedulian mereka kepada sesama manusia tanpa diskriminasi apapun.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dalam rangka memperingati hari disabilitas dan relawan internasional oleh Program Studi Hubungan Internasional berupa aksi kemanusiaan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2018 di SDLB Meunasah Blang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2018 oleh Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional dan Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Almuslim, dalam rangka memperingati hari penyandang disabilitas dan volunteer internasional. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa berinisiatif untuk menjadi relawan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Meunasah Blang Kabupaten Bireuen. Pada kegiatan ini yang menjadi pembicara adalah dosen HI Universitas Almuslim yaitu Risky Novialdi, S.IP.,M.HI. Selain itu, ikut berpartisipasi juga anggota BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Himpunan Mahasiswa Adm. Negara, Himpunan Mahasiswa Adm. Niaga dan DUTA Almuslim.

Para volunteer yang pada saat PKM menyebut dirinya sebagai Relawan Kemanusiaan “Himahi Sahabat Disabilitas” cukup antusias dalam melakukan beragam kegiatan yang telah disusun rapi pada saat persiapan. Acara ini dimulai dengan pembukaan dari MC dan penyampaian kata-kata sambutan dari pihak SDLB. Lalu, dilanjutkan dengan acara motivasi disabilitas yang disampaikan oleh Bpk. Risky Novialdi. Beliau menyampaikan bahwa saat ini kaum disabilitas banyak dikesampingkan dan mendapatkan pelayanan kurang baik dari berbagai pihak, bahkan kurang mendapatkan perhatian masyarakat. Sebut saja seperti fasilitas umum, masih banyak yang belum mendukung para disabilitas, pembatasan lahan lowongan pekerjaan dan dikriminasi lainnya. Fakta

ini membuat para penyandang disabilitas harus bangkit sendiri bahkan banyak dari mereka menyerah dari persaingan kehidupan yang mengedepankan orang “normal”.



Selain itu, ada dari pihak keluarga yang tidak memberikan dukungan sama sekali untuk menggali potensi dan lebih memilih menyembunyikan mereka di rumah. Solusi untuk fakta ini adalah kita dan semua pihak baik keluarga, masyarakat, akademisi dan instansi pemerintahan serta pihak swasta, harus bersinergi membangkitkan semangat mereka. Tujuan besarnya adalah memberikan sebuah harapan dengan menanamkan keyakinan bahwa disabel (ketidakmampuan) bukan istilah yang tepat untuk mereka tapi difabel (kemampuan yang berbeda). Akhirnya, Bpk. Risky Novialdi menyampaikan sebuah kata semangat dan meminta semua pihak berdiri serta mengucapkan kalimat pembakar semangat bagi semua pihak terutama bagi penyandang difabilitas serta keluarga, kalimat tersebut yaitu “Kami juga Bisa”. Semua pihak dengan mata berkaca-kata ikut mengucapkan kata tersebut sehingga membangkitkan gairah dan semangat semua pihak pada saat itu.



Selanjutnya, agenda yang dilakukan oleh para relawan sahabat difabilitas beranjak dari ruangan aula SDLB dan masuk ke kelas masing-masing siswa yang terbagi dari kelas satu hingga kelas enam. Lalu, di kelas dilakukan berbagai kegiatan yaitu menggambar bersama, *sharing* bersama anak difabel dan mengikuti proses belajar mengajar yang dipandu oleh guru SDLB.

Acara tersebut disambut hangat oleh anak-anak dan guru SDLB. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh tim PKM mengenai acara tersebut menggambarkan bahwa mereka sangat bahagia karena pihak kampus dan mahasiswa masih memperhatikan penyandang difabilitas dan sukses membuat mereka tertawa lepas pada kegiatan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa fasilitas sekolah SDLB di Aceh masih sangat kurang dibandingkan dengan SDLB di Pulau Jawa. Guru SDLB juga sudah melakukan pengajuan untuk mendapatkan fasilitas yang baik, namun masih belum ada respon dari pemerintah daerah. Maka, adanya kegiatan ini diharapkan SDLB Bireuen lebih diperhatikan oleh pihak kampus dan mahasiswa di seluruh Aceh serta masyarakat Bireuen.

Sehingga orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas di Bireuen dapat disekolahkan ke SDLB Bireuen Menasah Blang, mengingat masih sangat minim pelajar di sekolah tersebut.



Disabilitas harus Bangkit dan Mandiri

Tanggal 3 Desember ditetapkan oleh PBB sebagai Hari Disabilitas Internasional atau *International Day of Persons with Disabilities*. Penyandang disabilitas perlu menunjukkan kepada lingkungannya, bahwa mereka dapat berbuat sesuatu meskipun dalam kondisi yang terbatas. Ada hal-hal yang bisa mereka kerjakan dengan baik meskipun dengan cara yang berbeda. Hal inilah yang menjadi sebuah penghalang kebangkitan mereka, ditambah dengan kurangnya dukungan dari pihak di luar mereka. Maka, tugas kita adalah memberikan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya membangkitkan semangat para disabilitas dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Selain itu, yang tidak bisa dilupakan adalah peran pihak yang ada di sekitar penyandang disabilitas. Dari dasar itulah, bertepatan pada Hari Disabilitas, Universitas Almuslim melalui dosen dan mahasiswa Prodi. Ilmu Hubungan Internasional berkerjasama dengan pihak-pihak di lingkungan Universitas Almuslim, telah sukses melakukan kegiatan PKM di SDLB Meunasah Blang, Bireuen. Dari hasil kegiatan PKM ini, terlihat bahwa banyak dari siswa SDLB yang mempunyai potensi untuk dapat mandiri, tidak seperti apa yang dipikirkan oleh masyarakat selama ini, yang menganggap penyandang disabilitas akan menjadi beban bagi keluarga dan lingkungannya.



Setelah selesainya kegiatan PKM ini, motivasi siswa SDLB meningkat dan lebih bersemangat untuk terus mempersiapkan diri dan semakin percaya diri bahwa mereka bukan disabilitas melainkan difabilitas yakni mereka yang memiliki kemampuan berbeda, bukan yang tidak memiliki kemampuan. Selain itu, pihak keluarga juga ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di SDLB guna mendampingi anak-anaknya bahkan ikut termotivasi dan bersemangat untuk menggali potensi yang ada pada anak mereka. Kegiatan ini menjadi sebuah terobosan menarik dan diharapkan akan ada banyak pihak lain yang ikut peduli kepada para penyandang disabilitas.

Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM berupa Aksi Kemanusiaan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Almuslim dalam Rangka Memperingati Hari Disabilitas dan Volunteer Internasional adalah membangkitkan semangat dan gairah siswa SDLB yang selama ini menganggap diri mereka tidak diinginkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Setelah pengabdian ini motivasi mereka pun meningkat dan mereka meyakini bahwa “Kami juga Bisa”. Selain itu, luaran yang dicapai dari hasil PKM ini akan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat ber ISSN, baik dalam bentuk cetak maupun online.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM berupa aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh Program Studi Hubungan Internasional Universitas Almuslim dalam rangka memperingati hari disabilitas dan relawan internasional, disimpulkan bahwa: 1) kegiatan yang telah diselenggarakan memberikan dampak positif guna membangkitkan semangat dan motivasi penyandang disabilitas; dan 2) kegiatan PKM ini dapat memprovokasi pihak lain dari berbagai kalangan untuk lebih peduli dengan penyandang disabilitas, terutama pihak keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan instansi pemerintahan serta pihak swasta. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah kegiatan ini dilaksanakan, yaitu: 1) kegiatan bersama para disabilitas harus terus dilaksanakan, tidak perlu kuatir kegiatannya tidak berjalan lancar atau takut menghadapi penyandang disabilitas yang kondisinya berbeda dengan orang normal, 2) bentuk kegiatan yang berbeda sehingga sesuai dengan kondisi mereka; dan 3) pelaksanaan program dengan inovasi yang baik hendaknya melibatkan pihak yang berpengaruh, dampaknya pun akan dirasakan lebih nyata oleh penyandang disabilitas.

REFERENSI

- Irwanto, dkk. 2010. *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah Desk-Review*, Pusat Kajian Disabilitas. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 2010. *Penyandang Disabilitas di Indonesia: Fakta Empiris dan Implikasi untuk Kebijakan Perlindungan Sosial*. Jakarta: USAID dan Badan Penanggulangan Bencana.
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181203140813-255-350695/hari-disabilitas-internasional-gaungkan-kesetaraan>. diakses pada 13 Februari 2019.